

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu instrument penting bagi perusahaan. Menurut Sofyan Syafri Harahap Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang didalamnya berisi informasi yang menggambarkan keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu (Perdana Kesuma, 2018). Informasi yang terdapat di laporan keuangan sangat penting untuk pengambilan keputusan. Informasi itu tidak hanya di gunakan untuk pihak internal dalam pengambilan keputusan melainkan banyak pihak eksternal yang juga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pihak eskternal dapat mendapatkan laporan keuangan dengan mengakses dari Bursa Efek Indonesia.

Semakin berkembangnya kemajuan ekonomi maka semakin banyak perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku dan juga sudah di audit oleh auditor yang telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Maka sebab itu, ketepatan dan keakuratan dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting untuk sebuah perusahaan agar tidak terjadi audit delay. Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan otoritas jasa keuangan (OJK) No. 29/PJOK.04/2016 pasal 7 ayat 1 tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan, perusahaan harus menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Perusahaan yang Belum Menyampaikan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2019 - 2021**

| <b>Tahun</b> | <b>Hal</b>                          | <b>Jumlah</b> | <b>Keterangan</b>                                                                                                                                                                  |
|--------------|-------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2019         | Belum menyampaikan Laporan Keuangan | 42            | Terdapat 42 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2019 (sudah dikenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00) |
| 2020         | Belum menyampaikan Laporan Keuangan | 52            | Terdapat 52 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020 (sudah dikenakan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,00) |

|      |                                     |    |                                                                                                                                                |
|------|-------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2021 | Belum menyampaikan Laporan Keuangan | 91 | Terdapat 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021 (sudah dikenakan Peringatan Tertulis I) |
|------|-------------------------------------|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, tahun 2019 dan 2020 Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis II dan sanksi sebesar Rp 50.000.000,00 kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember, sedangkan tahun 2021 Bursa Efek Indonesia memberikan peringatan tertulis I pada perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2021.

Seperti yang terlihat dari fenomena diatas, masih kurangnya kesadaran perusahaan - perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dalam penyampaian laporan keuangan sehingga menyebabkan audit delay. Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan leverage. Beberapa peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi audit delay dan didapatkan hasil yang berbeda. Menurut penelitian (Listyaningsih & Cahyono, 2018) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian (Sutarno, 2021) ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay. Menurut penelitian (Sutarno, 2021) profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut (Tisna, Eliza (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Menurut penelitian (Devina, 2019) opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian (Novi Rosalia, Fatmasari Sukesti, R.Ery Wibowo, 2018) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Menurut penelitian (Dan *et al.*, 2021) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay berbanding terbalik dengan penelitian menurut (Stiawan and Ningsih, 2020) leverage berpengaruh secara parsial terhadap audit delay. Dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi audit delay. Maka peneliti tertarik menguji faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan observasi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2. KAJIAN PUSTAKA**

### **1.2.1 Audit Delay**

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari akhir tahun sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Devina, 2019). Menurut Lestari & nuryotno audit delay dapat diukur berdasarkan jarak waktu antara tanggal penutupan 31 Desember sampai dengan tanggal laporan auditor yang tercatat pada laporan keuangan (Pradiva and Adi, 2021). Jika audit delay semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Dan juga semakin besar pula kesempatan kebocoran informasi kepada investor tertentu yang akan menyebabkan rumor- rumor di bursa saham.

### **1.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Menurut Ningsih & Widhiyani dalam ukuran perusahaan menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari total aktiva, total rata-rata penjualan, total penjualan dan lainnya (Susilawati and Safary, 2020). Menurut Dyana Nuzul dalam penelitiannya mengatakan perusahaan yang besar cenderung lebih cepat menyelesaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil. Indikator ini disebabkan dari besarnya nilai aktiva pada perusahaan besar (Hasanah, 2019). Hal ini ditegaskan dengan penelitian (Nurfadilah, 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikansi terhadap audit delay. Maka ukuran perusahaan dapat menjadi indikator atas keterlambatan laporan keuangan.

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay

### **1.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay**

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan (Kasmir, 2018). Menurut Rachmawati profitabilitas dapat diukur dengan rasio return on asset (ROA) dimana laba bersih dibagi dengan total aktiva (Mubaliroh, Wijaya and Olimsar, 2021). Semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin bertambah audit delaynya (Al-Faruqi, 2020). Hal ini ditegaskan oleh penelitian (Mubaliroh, Wijaya and Olimsar, 2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay

#### 1.2.4 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Opini auditor sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dimana opini audit berisi pernyataan pendapat auditor yang berdasarkan pada audit yang dilaksanakannya. Semakin baik opini yang diterima oleh perusahaan maka akan semakin cepat laporan keuangan audit di publikasikan (Annisa, 2018). Hal ini ditegaskan oleh penelitian (Febriyanti and Purnomo, 2021) bahwa opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

H3 : Opini Audit berpengaruh terhadap audit delay

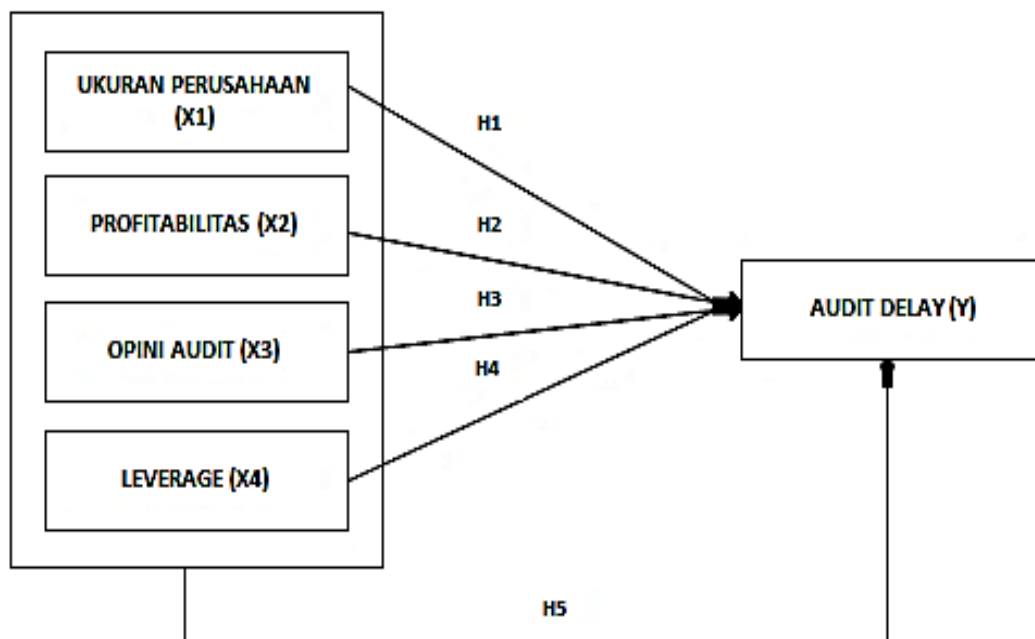
#### 1.2.5 Pengaruh Leverage terhadap Audit Delay

Leverage bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2018). Pada umumnya suatu perusahaan akan mengurangi rasio leverage untuk mengurangi resiko, sehingga waktu pelaporan keuangan akan terlambat dan memperlambat kerja auditor. Hal ini ditegaskan dalam penelitian (Sutarno, 2021) bahwa leverage berpengaruh secara parsial terhadap audit delay pengukuran yang dapat kita pakai yaitu Debt to Asset Ratio (DAR).

H4 : Leverage berpengaruh terhadap audit delay

### 1.3 Kerangka Konseptual

Desain dari penelitian ini adalah



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **1.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis yang digunakan diuji, yaitu :

- H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021,
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021,
- H3 : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021,
- H4 : Leverage berpengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021,
- H5 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan manufaktur sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.